

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BACA TULIS  
AL-QUR'AN (BTQ) DI MADRASAH DINIYAH  
AWALIYAH (MDA) AL-KHAIRAAT WOSU  
KECAMATAN BUNGKU BARAT  
KABUPATEN MOROWALI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

**Oleh :**

**NURHANA  
NIM: 141040012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2018 M

28 Zulkaedah 1439 H

Penulis,



**NURHANA**

**NIM.14.1.04.0012**

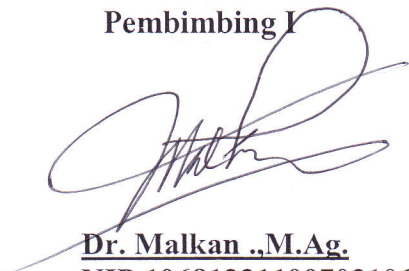
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” oleh Mahasiswa atas Nama Nurhana, NIM. 14.1.04.0012 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan di hadapan dewan penguji.

Palu, 10 Agustus 2018 M

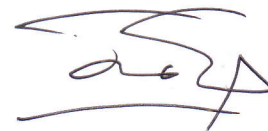
28 Zulkaedah 1439 H

**Pembimbing I**



Dr. Malkan ..M.Ag.  
NIP.196812311997031010

**Pembimbing II**



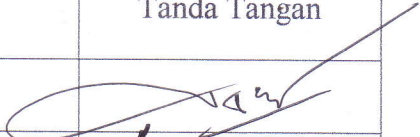


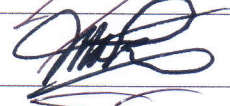
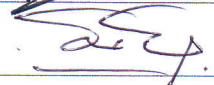
Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed.  
NIP.198606122015032005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nurhana NIM. 14.1.04.0012 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 September 2018 M.  
10 Muharram 1440 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Naima, S. Ag., M. Pd	
Munaqisy I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Munaqisy II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Malkan, M.Ag	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed	

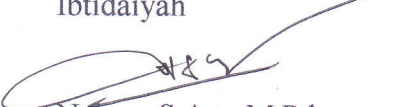
Mengetahui:



Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Ardin Minasa dan Ibunda Kalsum yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada

penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palu, Ibu Naima, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Andi Anira S.Ag.,M.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. Malkan.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

7. Adik dan Sahabat : Rafnia,. S.P, Emi Ulfa , Nada kartika, Muhammad, Sri hutami Asmaul husna, dan Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Palu seangkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 10 Agustus 2018 M  
28 Zulkaedah 1439 H

Penulis,



**NURHANA**  
**NIM. 14.1.04.0012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis besar isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Efektivitas Penerapan Metode .....	15
C. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	21
D. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu .....	43
B. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu .....	50
C. Efektifitas metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	



di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu .....	53
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Serta Solusinya Dalam Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-khairaat Wosu .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Wosu.....	47
Tabel 1.2	:	Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu dalam 3 Tahun Terakhir .....	48
Tabel 1.3	:	Keadaan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu .....	49
Tabel 1.4	:	Nilai hasil tes sebelum penerapan metode <i>iqra'</i> .....	54
Tabel 1.5	:	Nilai hasil tes sebelum penerapan metode <i>iqra'</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	:	Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Yang dipinjam Oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	83
Gambar 1.2	:	Prasarana Musholah di Madrasah Ibtidaiyah Yang Dipinjam Oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.....	83
Gambar 1.3	:	Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	84
Gambar 1.4	:	Proses Pembelajaran metode iqra' di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	85
Gambar 1.5	:	Pelaksanaan Sholat Asar setelah selesai pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	85
Gambar 1.6	:	Wawancara bersama Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	86
Gambar 1.7	:	Wawancara bersama Guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	67
2. Pedoman Observasi .....	68
3. Daftar Informan.....	69
4. Surat Izin Penelitian .....	70
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	71
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi.....	72
7. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	73
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi .....	74
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi .....	75
10. Formulir Pendaftaran Tim Penguji.....	76
11. Surat Penunjukkan Tim Penguji .....	77
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	78
13. Foto Dokumentasi .....	82
14. Riwayat Hidup .....	87

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Nurhana**  
**N I M : 14.1.04.0012**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali**

---

Skripsi ini membahas tentang **“Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”**. Pokok permasalahannya adalah 1. Bagaimana Penerapan metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) , 2. Bagaimana efektivitas penerapan metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dan 3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung serta solusi nya dalam Penerapan metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data dilapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi(uraian kalimat).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), sudah baik yaitu dengan penerapan metode *iqra’* guru dapat mengajarkan peserta didik dengan membaca, menulis Al-Qur’an serta cara menyambungkan huruf-huruf *hijaiyah* 2. Efektivitas penerapan metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik yaitu dengan beberapa kriteria penilaian dalam membaca Al-Qur’an dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yaitu: Makraj, fasih dan kelancaran.3. Adapun faktor penghambatnya adalah masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Quran disebabkan Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di rumah. Faktor pendukungnya adalah adanya minat dan motivasi dari peserta didik yang tinggi untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur’an dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru dengan mudah menerapkan metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Solusinya adalah kepala madrasah dan guru harus lebih aktif lagi untuk meningkatkan sistem pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Implikasi penelitian yang pertama, ditujukan kepada Kepala Madrasah agar terus berupaya dalam meningkatkan efektifitas dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), sehingga peserta didik mampu memahami bacaan Al-Qur’an dan cara penulisannya. Kedua, Bagi Guru agar senantiasa terus meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memilih metode yang efektif, agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Dalam proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diharapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pendidikan islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan mengandung makna internalisasi transformasi nilai-nilai islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Sina dan Al Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, bahwapendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Education Theory:Al-Qur'anic Outlach a Doctoral Theses AtUniversity Of Edinburgh*, 198, 169.

seluruh kurikulum pendidikan didunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Dengan menanamkankecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap halyang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah “cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>3</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan “sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni-seni baca Al-Qur'an. Sehingga diperlukan pengajaran khusus tentang membaca Al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan Allah swt dalam Al-Qur'an itu sendiri dan petunjuk-petunjuk yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran islam Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan. Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam keistimewaan Al-Qur'an, antara lain:

1. Al-Quran itu ialah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin oleh Allah sendiri.

---

<sup>2</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 61.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta,2000) ,133.

<sup>4</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012),16.

2. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
3. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
4. Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
5. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
6. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
7. Kebenaran yang dibawah oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukandan tidak meragukan.<sup>5</sup>

Pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) solusi dalam mendalami ilmu membaca Al-Qur'an dimulai dari generasi anak-anak sampai *mukalaff*/ dewasa memanfaatkan wadah ini. Hal ini disebabkan betapa pentingnya seorang muslim untuk dapat membaca Al-Quran secara baik dan benar, itulah mengapa kehadiran MDA ditengah-tengah masyarakat selalu menjadi titik terang dalam memecahkan masalah-masalah dalam membaca Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dibawah naungan yayasan Al-Khairaat sebagai salah satu lembaga pendidikan islam (LPI) yang terlibat langsung dalam membina intelektual para peserta didik. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan sub sistem dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang di dalamnya mempelajari dan mengkaji masalah-masalah keagamaan.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat wosu dalam membekali para peserta didik untuk menjadi penerus

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 90.



bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran islam yakni dengan adanya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an. Ia akan kehilangan banyak peluang pahala.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh salah cara pengucapan *makhrojnya* dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan kaadaan pserta didik.

Melihat hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti kepraktisan dan efektivitas penerapan metode yang bagaimana digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, sesuai dengan judul peneliti, EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH AL-KHAIRAAT WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam pembahasan ini adalah bagaimana Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Dari permasalahan tersebut, maka dapat diangkat tiga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung serta solusinya dalam Penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali?

## ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

- b. Untuk mengetahui Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta solusinya dalam Penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas penerapan metode baca tulis Al-Quran (BTQ) sehingga dapat mencapai kualitas belajar yang efektif di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.
- b. Manfaat praktis, yaitu sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis kepada berbagai pihak dalam bentuk karya ilmiah, untuk di jadikan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya di IAIN Palu.

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran dari isi kandungan dalam judul “ Penerapan Metode Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, maka penulis mengemukakan penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya; manjur atau mujarab; dapat membawa hasil atau berhasil guna.<sup>6</sup> Adapun pengertian efektivitas dijelaskan pengertiannya dalam *kamus besar bahasa indonesia* adalah yang sifatnya efektif dan ke efektifan. Sedangkan kata *Penerapan* adalah “proses, cara, perbuatan menerapkan.”<sup>7</sup>

### 2. Penerapan

Penerapan adalah “proses, cara perbuatan menerapkan pemasangan pemanfaatan, perihal mempraktikan.”<sup>8</sup>

### 3. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yaitu terdiri dari kata *methos* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara, maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila dari terminologis atau (istilah), metode dapat dimaknai “sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed III, Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 284.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga 2005, 1180.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.II Ed III, Jakarta: Balai Pustaka 2002), 1180

<sup>9</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7-8.

#### 4. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari membaca dan menulis:

- a. Pengertian membaca berasal dari kata dasar “ baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa indonesia mengandung arti: melihat memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

- b. Pengertian menulis, Menurut Rudy S. Iskandar

Menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.<sup>10</sup>

- c. Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang dikemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca serta mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas maka dapat merumuskan suatu pengertian bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.

#### 5. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara

---

<sup>10</sup>Rudi S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), .27.

<sup>11</sup>Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Artha Rivera,2008), .95.

menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi dalam pelajaran agama islam. Dalam sejarah keberadaan Madrasah Diniyah diawali lahirnya Madrasah Awaliyah telah hadir pada masa penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas Majelis Tinggi Islam menjadi penggagas sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah-Madrasah Awaliyah (MDA), yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun. Program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore hari.<sup>12</sup>

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I. berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang yang membahas tentang masalah dan kondisi yang dimana terdapat banyak peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang merumuskan tiga rumusan masalah dan memiliki tujuan dan manfaat penelitian yang mana dalam pembahasan ini diharapkan akan memberikan motivasi terhadap penulis dalam pengembangan penulisan skripsi ini.

Bab II. kajian pustaka yaitu penjelasan-penjelasan singkat tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Yang dimana penulis akan

---

<sup>12</sup><http://www.darulamal.sch.id/2016/11/08/pendidikan-madrasah-diniyah-awaaliyah-atau-mda-darul-amal>.

memberikan penekanan pentingnya permasalahan dan memberikan petunjuk kepada pembaca untuk mengetahui masalah tersebut lebih lanjut mengenai penjelasan Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ),

Bab III. berisikan tentang subjek, objek dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di madrasah diniyah awaliyah (MDA) Al-khairaat Wosu Kecamatan Bungku barat Kabupaten Morowali, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian dan mengamati tingkat efektivitas penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ), data dan sumber data menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi, teknik analisis data disini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data , serta pengecekan keabsahan data yang dimaksud ialah agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh.

Bab IV. memuat data-data hasil penelitian seperti gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni Bagaimana Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Bagaimana Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung serta solusinya dalam Penerapan

metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Bab V . Berisikan penutup dari isi skripsi ini, yang meliputi kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang dikaji serta saran yang diharapkan oleh penulis yang berkaitan dengan judul skripsi, Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu, yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Skripsi Masrura Indrawati yang dibuat tahun 2011, dengan judul Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota'ayun Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Upaya meningkatkan efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara umum dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui sekolah maupun dari pribadi guru pendidikan agama islam (PAI). Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya:

- a. Jadwal Rutin Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- b. Adanya buku kontrol
- c. Hafalan Qur'an
- d. Penggunaan media gambar
- e. Penggunaan metode yang tepat
- f. Penggunaan strategi mengajar yang baik

Dalam meningkatkan efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki beberapa hambatan seperti berbedanya tingkat pemahaman setiap

peserta didik merupakan hambatan yang secara khusus ditemukan dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan tingkat pemahaman dalam menyerap pelajaran yang terjadi pada peserta didik disebabkan oleh latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda karena tidak semua peserta didik yang berasal dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang berbasis agama sehingga dalam bidang memahami baca tulis Al-Qur'an pun berbeda pula tingkatannya. Sebagai solusi untuk mengatasi persoalan tersebut pendidik khususnya guru bidang studi pendidikan agama islam memiliki teknik yang dianggapnya tepat untuk mengatasi persoalan tersebut misalnya membuat atau memilah peserta didik yang sudah lancar membaca atau yang bacanya sudah Al-Qur'an diminta untuk mengajar peserta didik yang masih di tingkat *iqra* bacanya.<sup>1</sup>

2. Skripsi Ihfazni dibuat pada tahun 2013, dengan judul Penerapan Metode Abata ( ) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon di Kelurahan Gebang Rejo Poso, dalam penelitian penerapan metode abata ini dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode mengeja huruf menghafal huruf hijaiyah satu persatu dihadapan ustazah dan teman-temannya. Kalau ada santri keliru melafaskan huruf langsung diperbaiki dan dituntunkan oleh ustazah dan teman-teman santri lainnya.

Kendala dalam penerapan metode abata dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yakni santri belum terbiasa menggunakan metode abata dan tingkat kecerdasan santri yang berbeda serta terbatasnya waktu yang digunakan. Mengingat waktu yang digunakan dalam metode abata ini seharusnya lebih lama

---

<sup>1</sup>Masrura Indrawati, *Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota'ayun Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*, Skripsi tidak diterbitkan ( Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2011), 59.

karena pembelajaran metode abata selalu menekankan pada praktek membaca dan menulis sehingga waktu yang digunakan cenderung lebih lama.<sup>2</sup>

3. Skripsi Suhestin dibuat pada tahun 2016, dengan judul Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Disabilitas Tunagrahita Di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Dari penelitian ini penulis mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian yaitu:

- a. Strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *peer group* baca tulis al-qur'an pada peserta didik disabilitas tunagrahita sudah cukup efektif digunakan di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, dilakukan oleh pendidik secara individual, artinya pendidik di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu dalam menerapkan strategi pembelajaran baca tulis al-qur'an tersebut dengan melihat berbagai kemampuan peserta didik.
- b. Kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik disabilitas tunagrahita di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu sangat besar kendalanya, hal ini dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu dari segi pendidik, peserta didik, waktu pelaksanaan dan dari segi sumber atau bahan materi pelajaran.
- c. Solusi dari kendala dalam penerapan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik disabilitas tunagrahita di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu, dari segi pendiknya solusinya adalah bagi peserta didik yang belum mampu memahami maka pendidik mengulang terus menerus pembelajaran tersebut, dari segi peserta didik solusinya yaitu dengan melakukan proses

---

<sup>2</sup>Ihfazni, *Penerapan Metode Abata ( ) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon di Kelurahan Gebang Rejo Poso*, Skripsi tidak diterbitkan (Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2013), 59.

pembelajaran dengan menggunakan teknik *peer group*, dari segi waktu dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak mencukupi maka solusinya adalah dengan cara mendahulukan peserta didik yang sudah paham untuk keluar agar tidak mengganggu peserta didik yang belum paham, dan bagi peserta didik yang belum paham maka pendidik melakukan mengulang kembali materi pelajaran tersebut sampai peserta didik mampu untuk memahaminya, dan dari segi bahan dan materi pelajaran, solusinya adalah pendidik tetap berusaha mencari bahan atau materi yang sesuai dengan materi pembelajaran baik dari buku-buku, media cetak maupun media elektronik.<sup>3</sup>

Dari penelitian terdahulu tersebut, penulis dapat mengambil titik perbedaan yaitu dari segi pelaksanaan pembelajaran, pengajaran dan metode Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan serta lokasi tempat penelitian yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan penulis sekarang ialah penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an sehingga penulis menentukan judul tentang Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

## ***B. Efektivitas Penerapan Metode***

### **1. Pengertian efektivitas**

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju<sup>4</sup>. Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata

---

<sup>3</sup>Suhestin, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Disabilitas Tunagrahita Di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu*, Skripsi tidak diterbitkan (Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2016), 79.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung Rosda Karya, 2003), 82.

efektivitas setiap orang peserta didik memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.<sup>6</sup>

Efektivitas adalah suatu yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitatif, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi peserta didik.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

---

<sup>5</sup>Isjon, *Pembelajaran Cooperative, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustakawan Pelajar, 2009), 59.

<sup>6</sup>Wicaksono, *Evektifitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress,2011), 10.

secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.<sup>7</sup>

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.<sup>8</sup>

a. Kriteria efektivitas pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dan jumlah siswa telah memperoleh nilai= 60 dalam peningkatan hasil belajar.
2. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemaahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Made Wewna, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 17.

<sup>8</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2004), 49.

3. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Setiap siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas dan waktu.<sup>10</sup>

Slameto didalam bukunya “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, belajar mengajar yang efektif salah satu yang dapat membawa belajarsiswa yang efektif pula.<sup>11</sup>

#### b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

Komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan

---

<sup>9</sup>Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jaakarta: Wordpress, 2012), 10.

<sup>10</sup>Shine, *konsep efektivitas*, <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/konsep-efektivitas.html>. agustus 2008, diakses pada 29 november 2017.

<sup>11</sup>Slameto, *Belajaran Faktor-Faktor Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 92.

dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

1. Faktor situasi atau suasana pembelajaran
2. Faktor guru

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>12</sup>

c. Indikator efektivitas pembelajaran

Carroll (1963,1989) yang masyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam kertas kerjanya A model of school learning, mengatakan bahwa pengajaran yang efektif (instructional effectiveness) adalah bergantung kepada lima faktor:

- 1) Sikap (attitude): berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (ability to understand instruction): yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

---

<sup>12</sup>Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), 213.



- 3) Ketekunan (perseverance): adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil dari pada motivasi pelajar untuk belajar.
- 4) Peluang (opportunity): yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu (quality of intruction) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

## 3. Pengertian Metode

metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan

---

<sup>13</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya* (Cet I, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 169.

<sup>14</sup>Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Perss, Jakarta, 2002), 1598.

<sup>15</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>16</sup>


#### 4. Penerapan Metode

Penerapan metode adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik minat peserta didik, ketepatan penerapan metode disesuaikan dengan tujuan, isi, proses pembelajaran.

### C. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

#### 1. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode atau cara yang digunakan dan dikembangkan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an harus senantiasa berpedoman pada prinsip yang digariskan Al-Qur'an yang menekankan pada cara membaca dan menulis yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar maknanya dapat diketahui dan dipahami yang selanjutnya akan diamalkan dalam setiap perbuatan, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Isra ayat 106 yakni:


 وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Terjemahan : dan al-Qur'an (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacanya kepada manusia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap.<sup>17</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang telah dirancang sebelumnya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan dengan hasil yang baik.

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 43.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (PT.Sygma Examedia Arkanleema, 1987) , 293.

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu penulis akan mengambil dua metode yang sering digunakan antara lain:

a. Metode *Qiro'ati*

Metode *qiro'ati* disusun oleh Ustaz H.Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. H.Mnur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya “sistem *qoidah qiro'ati*” ngembul, kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *qiro'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>18</sup>

1) Prinsip-prinsip dasar *qiro'ati*

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ ustadz yaitu:

- a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- b) Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/ anak didik

- a) CBAC : Cara belajar santri aktif

---

<sup>18</sup><https://dydyd0d0.wordpress.com/2018/05/16/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-al-qur'an/> ( diakses pada tanggal 16 mei 2018).

b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

2). Strategi mengajar dalam *qiro'ati*

a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu

b) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Quran orang lain.

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.

Dalam pengajaran metode *qiro'ati* ada jilid I sampai jilid VI yaitu:

a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

b) Jilid II, adalah lanjutan dari jilid I yang disini telah terpenuhi target jilid I.

c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d) Jilid IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

e) Jilid V, ini lanjutan dari jilid IV, disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.

f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz 27.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid,

Juz I sampai VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu dapat tercapai.

3). Kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan:

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya *fardlu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu *fardlu ain*.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta *ghoribnya*, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan *syahadah* jika lulus test.

Kekurangannya:

- a) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.<sup>20</sup>

4). Ciri-ciri metode *qiro'ati*

- a) Guru menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa ditutun, dan apabila dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja.
- b) Materi yang diberikan kepada peserta didik sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.

---

<sup>20</sup>[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) (diakses pada tanggal 16 mei 2018).

c) Apabila peserta didik salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitu pula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.<sup>21</sup>

b. Metode *iqro'*

1). Pengertian

Metode *iqro'* adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>22</sup>

Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, langsung tanpa di eja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H.As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *iqro'* ini disusun dalam 6 jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *iqro'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

---

<sup>21</sup>Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, (Gresik, 1996), 21-23.

<sup>22</sup>[http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro'/. Diakses pada Selasa 19 Desember 2017](http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro'/)

c. Metode *baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari *baghdad* masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, *qa'idah baghdadiyah* memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.<sup>23</sup>

Beberapa kelebihan *qa'idah baghdadiyah* antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan *qa'idah baghdadiyah* antara lain:

---

<sup>23</sup><http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/metode-baca-tulis-al-quran-di.html>. diakses pada tanggal 07 agustus 2018

- a. *Qa'idah baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
  - b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
  - c. Penempilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
  - d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-qur'an.
- d. Metode *Al-barqy*

Metode *Al-barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, *al-barqy* diperuntukkan bagi peserta didik SD islam *At-Tarbiyah*, surabaya. Isa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "cara cepat mempelajari bacaan *al-barqy*".<sup>24</sup>

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di indonesia, singapura dan malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat peserta didik lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti Lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga

---

<sup>24</sup> ibid



orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/peserta didik belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi peserta didik (peserta didik merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena udah bisa belajar dan menguasai dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena peserta didiknya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).<sup>25</sup>

## 2. Metode Membaca Al-Qur'an

Ahmad fuad effendy menjelaskan bahwa langkah-langkah penyajian metode membaca pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran dimulai dengan pemberian kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan contoh dalam kalimat.
- b. Peserta didik membaca teks bacaan secara diam selama selama kurang lebih 25 menit.
- c. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa ibu peserta didik.
- d. Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya.
- e. Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis terbimbing, dsb.

---

<sup>25</sup>ibid

Bahan bacaan perluasan dipelajari dirumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.

1. *At-tahqiq*, yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya, yakni menyempurnakan panjangnya, mempertegas hamzahnya, memnyempurnakan harakatnya, *idzhar*, dan *tajwidnya*, membunyikannya sesuai dengan *makhrajnya*, memperhatikan tempat berhentinya, membacanya secara tartil, memperhatikan tempat-tempat yang dibolehkan untuk berhenti, membacanya dengan hati-hati tanpa membuat kesalahan, tidak men-sukun-kan huruf yang berharakat dan juga tidak mendengungkannya.<sup>26</sup>

Sebaiknya cara yang pertama ini dipakai oleh mereka yang sedang mempelajari *qira'ah*. Dalam pemakaiannya, hendaknya mereka tidak berlebihan dalam memanjangkan harakat huruf, mengulang-ulang ra'mengkharati yang bersukun , dan mendengungkan *nun* dalam *ghunnah* sebagaimana dikatakan oleh Hamzah kepada sebagian murid-murid yang mendengarnya, “tidaklah kalian tahu bahwa warna putih yang berlebihan adalah penyakit baras, terlalu keriting bukanlah rambut, dan *qira'ah* yang berlebihan bukanlah *qira'ah*.”

2. *al-hadr*, yakni mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara qashr, pemberian harakat sukun, dengung (*idgham*) yang berlebihan dan hamzah, serta hal-hal lain yang didukung oleh riwayat *qira'ah* yang sah dengan tetap menjaga berlakunya i'rab, dan ketegasan lafazh, serta tanpa menukar-nukar huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, menghilangkan suara dengung

---

<sup>26</sup>Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Husni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Cet. I Bandung: CV. Pustaka Setia 1999 ), 53.

(*ghunnah*), serta hal-hal melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari *qira'ah*.

3. *at-tadwir*, yakni pertengahanantara kedua cara di atas, yakni cara yang dipakai oleh kebanyakan imam-imam *qira'ah* yang memanjangkan *madmunfashil*, tetapi tidak sampai *isyba*, Itulah madzhab para qurra'. Dan cara itulah yang dipakai oleh kebanyakan orang-orang yang mengajarkan *qira'ah*.<sup>27</sup>

Hal yang terpenting dalam pembacaan Al-Quran adalah memperindahkannya (Tajwid Al-Qur'an). Untuk bidang ini, banyak para ulama yang secara khusus mendalaminya, adalah ad-Darimi dan yang lainnya. Diriwayatkan bahwa Ibnu Mas'ud berkata "perindahlah bacaan Al-Qur'an.

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini guru tidak hanya menguasai satu metode saja tetapi harus mampu menguasai berbagai metode.

Dari berbagai metode yang telah diuraikan diatas maka penulis hanya mengambil satu metode yaitu metode *iqra'* yang sesuai dengan metode yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

#### **D. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)**

##### **1. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)**

Kata madrasah diambil dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Madrasah adalah *isim makan* dari kata ini sehingga berarti tempat untuk belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, 54

<sup>28</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Blog Laila Fathimah. <http://lailafathimah.blogspot.com/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah-mda.html>. (16 januari 2018)

Istilah madrasah sering diidentikan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat islam.

Kata “Madrasah” berasal dari bahasa arab sebagai keterangan tempat (*dzaraf*), dari akar kata “*Darasa, yadrusu, darsan, dan madrasatan*”. Yang mempunyai arti “tempat belajar para pelajar” atau diartikan “*jalan*” (*thariq*), misalnya: diartikan “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”.<sup>29</sup> Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa Madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari islam itu sendiri.

Pengertian Madrasah Diniyatul Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam seminggu. Pengertian tersebut sekaligus membedakan antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah sekalipun pada satu sisi terdapat kesamaan yakni sebagai pendidikan agama islam tingkat dasar. Perbedaan tersebut terletak bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan umum 70% yang umumnya diselenggarakan sejak pagi (sama dengan SD). Sedangkan madrasah diniyah merupakan merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan

---

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Blog Laila Fathimah. <http://lailafathimah.blogspot.com/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah-mda.html>. (16 januari 2018)

pelajaran agama yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari. Sejalan dengan pendapat diatas Abdurrahman Wahid menyatakan mengenai sistem pendidikan madrasah di Indonesia. Bahwa sistem pendidikan Indonesia mempunyai 3 model, yaitu:

- a) Madrasah Diniyah
- b) Madrasah SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri
- c) Madrasah Pesantren

Madrasah Diniyah sepenuhnya mengajarkan agama dan diatur oleh keputusan menteri agama tahun 1964. Madrasah ini mengenal 3 jenjang;

- a). Madrasah Awaliyah
- b). Madrasah Wustha
- c). Madrasah Ulya<sup>30</sup>

Jadi berdasarkan pendapat tersebut diatas maka madrasah diniyah awaliyah merupakan sub sistem dari sistem pendidikan Madrasah di Indonesia didalamnya mempelajari dan mengkaji masalah-masalah keagamaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan kurikulumnya ditetapkan oleh Departemen Agama. Dalam hal ini pelajaran Madrasah Diniyah adalah bersifat keagamaan. Muatan madrasah diniyah ini lebih didominasi oleh pelajaran-pelajaran atau kajian ala pesantren yang diintensifkan melalui madrasah.<sup>31</sup> Oleh karena itu dari sudut penguasaan ilmu-ilmu keagamaan hasilnya tidak diragukan lagi, akan tetapi Madrasah yang semacam ini tidak berijazah formal.

---

<sup>30</sup> *ibid*

<sup>31</sup> <http://kkmdsakeri.blogspot.com/2003/09/apa-sih-madrasah-diniyah-itu.html>, (16 Januari 2018).

Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pelajaran agama islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama islam. Madrasah Diniyah ini terdiri dari 3 tingkat:

a). Madrasah Diniyah Awaliyah setingkat SD/MI untuk peserta didik sekolah dasar (4 tahun) lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik/santri yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran seminggu.

b). Madrasah Diniyah Wusta untuk peserta didik sekolah lanjutan tingkat pertama, yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah pertama sebagai pengembanganyang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masa belajar 3 tahun, dari jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

c). Madrasah Diniyah Ulya untuk peserta didik sekolah lanjutan atas, yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah atas sebagai pengembangan yang

diperoleh pada Madrasah Diniyah Wusta dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.<sup>32</sup>

Pengajaran pendidikan agama atau madrasah diniyah ini banyak didominasi oleh pengajaran seperti pesantren baik dari Diniyatul Awaliyah, Wustha, dan Ulya. Yang mungkin tidak terlepas dari ciri khas dan sifat independen lembaga atau pesantren tersebut.

---

<sup>32</sup><http://iskarimahfils.blogspot.com/2013/05/madrasah-diniyah-sebagai-pendidikan.html>.  
(Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 15 Agustus 2018)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy j. Maleong mendefinisikan metode kualitatif ”sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang berhubungan secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal ini, yakni pendekatan dalam bentuk “ pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Efektivitas Penerapan Metode Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) al-khairaat yang terdapat di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

---

<sup>1</sup>Lexy j. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Ed, Frevisi, Cet,XXX; Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2002), 3.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi Pertama; Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33.



## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-khairaat yang terdapat di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan beberapa alasan yaitu: pertama, lembaga yang berbasis agama, kedua, madrasah tersebut adalah satu-satunya yang berada di desa wosu dan lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga penulis timbul rasa keingintahuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud dari penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan

Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai instrumen utama. Dia menjelaskan bahwa:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

#### **D. *Data dan Sumber Data***

Untuk menganalisa data dalam pembahasan ini, digunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Jadi, data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah/Guru-guru yang melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

2. Data sekunder, pengumpulan data diperoleh dari referensi atau buku-buku perpustakaan serta dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Yang menunjukkan kondisi yang objektif mengenai efektivitas penerapan metode baca tulis Al-Qur'an.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”. Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.<sup>5</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis

---

<sup>4</sup>S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004).106

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIII, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), h. 136

sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>6</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis turun langsung meneliti dan mengamati secara langsung tentang Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>7</sup>

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

---

<sup>6</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Resarch Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, (Bandung, 1978), 155.

<sup>7</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 38.

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara. Dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>8</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Mathew B. Miles Dan A. Michel Huberman menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>9</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX ; Jakarta: Rineka Cipta., 1993), 2009.

<sup>9</sup>Mathew B.Milles, Et. Al, *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

penelitian ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Mathew B. Miles Dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian tersebut.<sup>10</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi data

Verifikasi adalah yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dlam konteks ini, Mathew B. Miles Dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, menctat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ibid, 17

<sup>11</sup>Ibid, 19.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-dat yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebgaimana dikemukakan oleh lexy j. Maleong dalam buku “ metodologi “penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>12</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan uantuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh. Baik itu dari diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini

---

<sup>12</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

## BABIV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali***

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Awaliyah(MDA) Al-KhairaatWosu**

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu berdiri pada tanggal 23November 1993 dibawah naungan Yayasan Al-Khairaat Pusat Palu, Madrasah Diniyah AwaliyahAl-Khairaat Wosu merupakan lembaga pendidikan nonformal yaitu berbentuk sekolah yang didalamnya diajarkan mata pelajaran agama seperti layaknya di pondok pesantren.

Pada tanggal23 Januari 2014 secara resmi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)Al-KhairaatWosu terdaftar di Kementrian Agama, sehingga pada tanggal 23 Januari 2014 tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu, berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-khairaat Wosu tidak terlepas dengan nama Nur Kadriati, S.Pd.I Karena beliauulah sebagai inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat MI atau SD, dan sejak tanggal berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)Al-Khairaat Wosu tersebut beliau ditetapkan sebagai kepala madrasah sampai pada saat sekarang ini, karena beliau sebagai perintis berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah(MDA) Al-Khairaat Wosu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Kadriati, *Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 Juli, 2018.



Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan agama masih kurang. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu sehingga aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga wosu masuk di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu, yang dinaungi oleh Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. Profil Madrasah Diniyah Awaliyah (Mda) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali<sup>2</sup>

- a. Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)  
Al-Khairaat Wosu
- b. Nama Kepala Madrasah : Nur Kadriati, S.Pd.I
- c. Tahun Pendirian : 23 November 1993
- d. Status : Yayasan
- e. Alamat : Jln. Trans Sulawesi
- f. Desa : Wosu
- g. Kecamatan : Bungku Barat
- h. Kabupaten : Morowali

---

<sup>2</sup>Sumber data, *profil sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA) al-khairaat wosu*, tahun 2017

- i. Provinsi : Sulawesi Tengah
- j. Sarana Dan Prasarana : Pinjaman

Tujuan umum madrasah diniyah adalah sebagai mana dalam pedoman penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah yang dikeluarkan di Rektorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Departemen Agama RI Tahun 2000. Tujuan tersebut sebagai berikut: “ pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama disekolah umum.

### 3. Keadaan Geografis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu bertempat di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Dari segi letak geografis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu masih meminjam dua gedung dan musholah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Wosu yang berada di jln. Trans sulawesi, lokasi Madrasah tersebut sangat cocok dan tenang karena madrasah tersebut jauh dari keramaian seperti pasar dan sebagainya.<sup>3</sup>

Secara geografis letak madrasah diniyah awaliyah (mda) Al-Khairaat wosudapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan perbatasan dengan perumahan transmigrasi
- b. Sebelah timur perbatasan dengan sekolah raudatul atfal (RA)
- c. Sebelah utara perbatasan dengan rumah penduduk

---

<sup>3</sup>Sumber data, *profil sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA) al-khairaat wosu*, tahun 2017

d. Sebelah barat perbatasan dengan lapangan bola

4. Keadaan Guru Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat  
Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Guru MDA adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru MDA tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan tetapi, seluruh hidupnya harus di dedikasikan untuk pendidikan. selain itu guru juga merupakan perantara aktif untuk membawa peserta didik pada pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi dan menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga pada saat memberikan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran.

Guru MDA memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik tertarik dan memiliki minat untuk belajar Al-Qur'an, maka diperlukan kreatifitas guru daam pemilihan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Agar kelak peserta didik tidak hanya sekedar bisa baca Al-Qur'an tetapi juga bisa memahami isi kandungannyayang merupakan kitab pegangan bagi seluruh umat islam.

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kualitas belajar peserta didik terhadap faktor kelulusan. Jika guru memiliki kemampuan penguasaan akademik maka kemungkinan besar tingkat kelulusannya akan berkualitas dan bermutu.

Tabel 1.1 (Keadaan Guru Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat  
Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.<sup>4</sup>

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir
1	2	3	4	5	6
1.	NurKadriati, S.Pd.I	P	Toli-Toli	26-04-1978	S1.PAI
2.	Hayana, S.Pd.I	P	Damsol	03-01-1975	S1.PAI
3.	Syafrudin, S.Pd.I	L	Wosu	22-08-1984	S1.PAI
4.	Sabri	L	Wosu	13-09-1980	SMA
5.	Asnidar, S.Pd.I	P	Wosu	14-04-1983	S1.PAI
6.	Khaerunisa, S.Pd.I	P	Pani'i	04-02-1988	S1.KI
7.	Faizah,S.Pd	P	Wosu	08-08-1988	S1.PGSD
8.	Nasmin,S.Pd.I	P	Wosu	26-01-1990	S1.KI
9.	Siti Maryam, S.Pd	P	Peleru	05-09-1970	S1.PAI
10.	Siti Maryam, S.Pd	P	Wosu	23-07-1981	S1.PGSD
11.	Nurma	P	Atananga	26-09-1983	S1.PAI
12.	Sarfina,Akarim,S.P d.I	P	Wosu	15-05-1988	S1.PAI
13.	Shafira, S.Pd.I	P	Marsaoleh	04-01-1982	S1.PAI

<sup>4</sup>Sumber data, *profil sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA) al-khairaat wosu*, tahun 2016

5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat  
Wosu Kcamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Bahkan menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui maju tidaknya suatu madrasah yang dilihat dari banyak tidaknya peserta didik. Untuk mengetahui jumlah peserta didik secara terperinci dan menyeluruh di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 data peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat  
Wosu dalam 3 tahun terakhir ini:

Keadaan Santri	Jumlah		Jumlah L/P	
	Tahun Ajaran	Laki-laki		Perempuan
	2014-2015	60	42	102
	2015-2016	75	50	125
	2016-2017	80	51	131

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu berjumlah 131 orang yakni laki-laki berjumlah 80 orang dan perempuan berjumlah 51 orang.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Sumber data, *profil sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA) al-khairaat wosu*, tahun 2016

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Sarana dan prasarana ini merupakan salah satu penunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai alat bantu yang dibutuhkan peserta didik dan guru dalam proses penyelenggaraan pembelajaran.

Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran dalam madrasah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar oleh karena itu, dengan keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana dalam madrasah dapat berjalan efektif sebagaimana mestinya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu untuk meningkatkan kualitas pendidikannya ditunjang dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 1.3 (keadaan sarana dan prasarana di madrasah diniyah awaliyah (MDA) Al-Khairaat wosu)

No	Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Ket
1.	Musholah	1 lokal	Baik
2.	Ruang Kelas	2 Lokal	Baik
3.	Ruang Guru	1 lokal	Baik
4.	Kursi/Meja Peserta Didik	1 Unit	Baik

Keadaan sarana dan prasarana yang diuraikan dalam tabel di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Al-Khairaat Wosu kurang memadai bagi kualitas pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan suasana menyenangkan bagi peserta didik maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

Ibu Nasmin, selaku Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa : keadaan sarana dan prasarananya masih kurang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran karena Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu ini belum memiliki bangunan tersendiri masih meminjam bangunan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khairaat Wosu.<sup>6</sup>

**B. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali**

Penerapan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran oleh karena itu, metode yang diharapkan oleh seorang guru dapat diterapkan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ibu Nur Kadriati, Selaku Kepala Madrasah dan juga Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa: metode yang diterapkan dalam pembelajaran di madrasah ini ialah metode *iqra'*, dalam penerapan metode *iqra'* ini peserta didik diajarkan tentang huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai 6. Metode *iqra'* ini adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang ditekankan langsung pada latihan membaca, selain diajarkan membaca peserta didik juga diajarkan untuk menulis dan menyambungkan huruf-huruf hijaiyah. Maka

---

<sup>6</sup>Nasmin, *Guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2018.

dari penerapan metode *iqra'* ini diharapkan agar peserta didik bisa membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih.<sup>7</sup>

1. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa penerapan metode yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu adalah metode *iqra'* metode ini diterapkan untuk menekankan langsung pada latihan membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih dan diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Adapun panduan buku *iqra'* terdiri dari 1 sampai 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Ibu Faizah, Selaku Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa: dalam pelaksanaan penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah tersebut, menggunakan penerapan dengan berdasarkan dari panduan buku *iqra'* yang mempunyai tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Bapak Sabri, Selaku Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa: penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sehingga dari hal tersebut akan menjadi terarah untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penerapan metode *iqra'* Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Nur Kadriati, *Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara Di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

<sup>8</sup>Ibu Faizah, *Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

<sup>9</sup>Bapak Sabri, *Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2018.



a. Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi yang berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik mampu memahami apa yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukannya, dimana peserta didik memperhatikan bacaan guru sesuai dengan *makhrojnya* huruf sehingga tidak salah dalam pengucapan huruf. Selain membaca Al-Qur'an peserta didik juga diajarkan cara menulis huruf-huruf hijaiyah seperti menyambungkan huruf.

c. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu guru memberikan motivasi terhadap peserta didik dan mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama huruf-huruf hijaiyah yang telah diajarkan.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. yaitu dengan penerapan metode *iqra'* terhadap peserta didik yang belum mengenal huruf, dengan penerapan metode *iqra'* ini guru dapat mengajarkan peserta didik dengan membaca, menulis Al-Qur'an serta cara menyambungkan huruf-huruf hijaiyah.

---

<sup>10</sup>Nasmin, *Guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2018.

***C. Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali***

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju yaitu terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu. Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam penelitian ini dimaknai sebagai pelaksanaan tingkat ketercapaian suatu metode yang dipakai dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, penerapan metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena, dengan penerapan metode proses pembelajaran lebih optimal dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran maka harus adanya kegiatan evaluasi. Untuk menentukan tingkat kemajuan yang akan dicapai maka harus memiliki kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari penerapan metode *iqra'*. berikut beberapa kriteria penilaian dalam membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ):

1. Makraj
2. Fasih
3. Kelancaran

- a. Hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebelum menggunakan penerapan metode *iqra'*

Untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap penyajian materi pada peserta didik. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 1.4 Nilai hasil tes sebelum penerapan metode *iqra'*

No	Nama	Kriteria penilaian			keterangan
		Makraj	Fasih	kelancaran	
1.	Anisa	3	2	3	66
2.	Anugrah perdana	2	4	2	66
3.	Andrianto	3	1	2	50
4.	Andriono	2	1	3	50
5.	Dewi gusti azari	3	2	2	58
6.	Dwi anggrainingsih	2	3	3	66
7.	Ferianto	2	1	2	41
8.	Ibrahim	2	2	3	58
9.	Moh .alfarizi	3	2	2	58
10.	Moh. agus	3	3	3	75
11.	Nurfadilah adnin	3	2	1	50
12.	Nafisatul	3	3	3	75

13.	Lulu mu'arafah	3	3	3	75
14.	Riska rahayu	2	3	3	66

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang baik

Nilai :  $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor max}} \times 100$

Dari hasil tes sebelum menggunakan penerapan metode *iqra'* peserta didik masih banyak yang belum memahami dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat belajar dari peserta didik sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik masih belum efektif.

b. Hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sesudah menggunakan penerapan metode *iqra'*

Dengan menggunakan metode *iqra'* untuk proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu agar terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dari peserta didik karena pemilihan metode yang tepat sangatlah penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Tabel 1.5 Nilai hasil tes sesudah penerapan metode *iqra'*

No	Nama	Kriteria penilaian			keterangan
		Makraj	Fasih	kelancaran	
1.	Anisa	4	4	3	91
2.	Anugrah perdana	3	4	4	91
3.	Andrianto	3	3	4	83
4.	Andriono	4	4	3	91
5.	Dewi gusti azari	3	4	4	91
6.	Dwi anggrainingsih	4	3	3	83
7.	Ferianto	4	3	3	83
8.	Ibrahim	4	4	3	91
9.	Moh .alfarizi	4	3	4	91
10.	Moh. agus	4	4	4	100
11.	Nurfadilah adnin	3	3	4	83
12.	Nafisatul	4	4	4	100
13.	Lulu mu'arafah	4	3	3	83
14.	Riska rahayu	4	3	4	91

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang baik

Nilai :  $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor max}} \times 100$

Hasil dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) cukup baik hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari peserta didik dengan penerapan metode *iqra'* dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Kadriati selaku guru kelas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ):

Ibu Nur Kadriati, selaku Kepala Madrasah dan juga Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa: pelaksanaan penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) telah mencapai keefektifan dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan setiap guru selalu berusaha dengan optimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu pula, dalam pelaksanaan penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) para guru selalu berpedoman dengan panduan buku *iqra'*.<sup>11</sup>

Ibu Nasmin, selaku Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu mengatakan bahwa : keefektifan penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ), yaitu para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik selalu berpedoman dengan panduan buku *iqra'* untuk melaksanakan beberapa tahapan-tahapan. Sehingga dari hal tersebut, penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam proses pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *iqra'* pada baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, sudah cukup baik dan telah mencapai keefektifan belajar

---

<sup>11</sup>Nur Kadriati, *Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara Di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

<sup>12</sup>Nasmin, *Guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2018.

peserta didik dengan penerapan metode *iqra'*, guru juga sangat memperhatikan tingkat tahapan pembelajara yang efektif yaitu dengan pengaturan kelas, situasi dan suasana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat efektifnya peneran metode *iqra'* yang digunakan.

***D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Serta Solusinya Dalam Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali***

**1. Faktor Penghambat dari Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Dalam penerapan metode penulis menemui beberapa faktor penghambat dari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan
- b. Sering terjadi diskusi kelompok sendiri dengan temannya yang lain sehingga pembelajaran yang diajarkan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Quran seperti menyambungkan huruf-huruf hijaiyah sehingga banyak menyita waktu.
- d. Berbedanya tingkat pemahaman setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, ini merupakan salah satu hambatan guru dalam penerapan metode.

- e. Kurangnya guru yang datang pada saat jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan guru yang ada merasa sulit mengatur peserta didik yang cukup banyak.
- f. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah.
- g. Sarana dan prasarana masih kurang memadai misalnya kelas, buku-buku dan media pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an.<sup>13</sup>

## 2. Faktor pendukung dari Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memperoleh data mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh informan ialah sebagai berikut:

Ibu Faizah, selaku Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) mengatakan bahwa: yang menjadi faktor pendukung untuk penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu minat dan motivasi dari peserta didik yang tinggi untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an Serta jumlah peserta didik yang banyak dapat mendukung dari penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).<sup>14</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah adanya minat dan motivasi dari peserta didik yang tinggi untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru dengan

---

<sup>13</sup>Bapak Sabri, *Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 20 Juli 2018.

<sup>14</sup>Faizah, *Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.



mudah menerapkan metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Solusi dalam Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Solusi dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu jalan keluar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pembelajaran yang efektif. Dari beberapa metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) guru hanya memilih satu solusi untuk dapat tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif ialah metode *iqra'* dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan sistem pelaksanaan pembelajaran yang sebaik mungkin.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis mendapatkan informasi sebagai berikut:

Bapak Sabri, mengatakan bahwa: solusi dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) ialah dengan sering membuka musyawarah antara kepala madrasah dan guru untuk dapat mengetahui penerapan metode yang lebih tepat dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Selain itu juga diperlukannya kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan guru harus lebih aktif lagi untuk meningkatkan sistem pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik agar dapat menentukan metode yang tepat dan efisien.

---

<sup>15</sup>Sabri, *Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu*, wawancara di Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan penerapan metode *iqra'* terhadap peserta didik yang belum mengenal huruf, dengan penerapan metode *iqra'* ini guru dapat mengajarkan peserta didik dengan membaca, menulis Al-Qur'an serta cara menyambungkan huruf-huruf hijaiyah.
2. Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran maka harus adanya kegiatan evaluasi. Dengan beberapa kriteria penilaian dalam membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu: Makraj, fasih dan kelancaran.

guru juga sangat memperhatikan tingkat tahapan pembelajaran yang efektif yaitu dengan pengaturan kelas, situasi dan suasana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat efektifnya penerapan metode *iqra'* yang digunakan.

3. Adapun faktor penghambat dan pendukung serta solusinya adalah:
  - a. faktor penghambatnya adalah masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Quran seperti menyambungkan huruf-huruf hijaiyah sehingga banyak menyita waktu, hal ini disebabkan Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah.
  - b. Faktor pendukungnya adalah adanya minat dan motivasi dari peserta didik yang tinggi untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru dengan mudah menerapkan metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - c. Solusinya adalah kepala madrasah dan guru harus lebih aktif lagi untuk meningkatkan sistem pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik agar dapat menentukan metode yang tepat dan efisien.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Agar terus berupaya dalam meningkatkan efektifitas dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga peserta didik mampu memahami bacaan Al-Qur'an dan cara penulisannya.
2. Bagi Guru di Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Agar senantiasa terus meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memilih metode yang efektif agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Education Theory: Al-Qur'anic Outlach a Doctoral Theses AtUniversity Of Edinburgh*.
- Alawi Al-Maliki Al-Husni,Bin Muhammad. *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet. I Bandung: CV. Pustaka Setia 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II Cet. IX ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Daradjat, Zakiah Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, SyaifulBahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga 2005.
- Faizah,Nur.*Sejarah Al-Qur'an*Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Hamdihi, Apa Sih Madrasah Diniyah Itu?????,  
<http://kkmdsaketi.blogspot.com/2003/09/apa-sih-madrsah-diniyah-itu.html>, 16 januari 2018.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Blog Laila Fathimah.  
<http://lailafathimah.blogspot.com/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah-mda.html>. 16 januari 2018.
- <http://iskarimahfils.blogspot.com/2013/05/madrasah-diniyah-sebagai-pendidikan.html>. Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 15 Agustus 2018.
- <http://www.darulamal.sch.id/2016/11/08/pendidikan-madrasah-diniyah-awaaliyah-atau-mda-darul-amal>.
- [http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro'/. Diakses pada selasa 19 desember 2017.](http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro'/)
- <https://dydyd0d0.wordpress.com/2018/05/16/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-al-qur'an/>
- <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/metode-baca-tulis-al-quran-di.html>. diakses pada tanggal 07 agustus 2018.

- Ihfazni. *Penerapan Metode Abata ( ) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon di Kelurahan Gebang Rejo Poso*, Skripsi Tidak Diterbitkan Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2013.
- Isjon. *Pembelajaran Cooperative, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustakawan Pelajar, 2009.
- Iskandar, Rudi S. *Pengenalan Tipografi Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan*, 2002.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Masrura Indrawati. *Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota'ayun Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*, skripsi tidak diterbitkan Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2011.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*Ed, Frevisi, Cet,XXX; Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2002.
- Milles B. Mathew, et. Al.*Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Muhli, Ahmad. *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2012.
- Mulyatiningsih, Endang. *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung Rosda Karya, 2003
- Nasution. S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Blog Laila Fathimah. <http://lailafathimah.blogspot.com/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah-mda.html>. 16 januari 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi,Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*; Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2011.

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. Ke-14.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sa'ud Udin, Syaefudin. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Shine. *Konsep Efektivitas*, <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/konsep-efektivitas.html>. Agustus 2008, diakses pada 29 November 2017.
- Slameto. *Belajaran Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya* Cet I, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar Dan Teknik Resarch Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, Bandung, 1978.
- Suhestin. *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Disabilitas Tunagrahita Di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu*, Skripsi tidak diterbitkan Palu; Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, 2016.
- Syarifuddin. Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Wajih, Al-Wafa Ahmad. *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, Gresik, 1996.
- Wewna Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Wicaksono. *Evektifitas Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2011.
- [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diakses pada tanggal 16 Mei 2018.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Madrasah**

1. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?
2. Apa tujuan berdirinya madrasah diniyah awaliyah (MDA) Al-khairaat Wosu?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?
4. Berapa jumlah guru dan peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?

### **B. Guru**

1. Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
2. Bagaimana penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
3. Sejauh mana tingkat efektivitas metode yang dipakai dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung serta solusinya dalam penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?
2. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?
3. Jumlah Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?
4. Jumlah Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu?

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Yang dipinjam Oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali



Gambar 1.2 Prasarana Musholah di Madrasah Ibtidaiyah Yang Dipinjam Oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Gambar 1.3 Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali





Gambar 1.4 Proses Pembelajaran metode iqra' di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali



Gambar 1.5 Pelaksanaan sholat asar setelah selesai pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali





Gambar 1.6 Wawancara bersama Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali



Gambar 1.7 Wawancara bersama Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Penulis



Nama : Nurhana  
Nim : 14.1.04.0012  
Tempat Tanggal Lahir: Wosu, 06 November 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Jl.Kelapa Gading

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Ardin Minasa  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Kec Bungku Barat  
Kab. Morowali

#### 2. Ibu

Nama : Kalsum  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Kec.Bungku Barat  
Kab. Morowali

### C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali (Lulus Tahun 2008)
- SMPN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali (Lulus Tahun 2011)
- Ma Al-Khairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali (Lulus Tahun 2014)
- S1 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Inshaallah Lulus Tahun 2018)